

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Susilo Dwi Nugroho¹, Fitri Dwi Jayanti^{2*}

¹² Universitas Ngudi Waluyo

Jl. Diponegoro No.186, Ungaran, Semarang

*Email corresponding author : susilodwin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* yang direpresentasikan oleh gender dan age diversity dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan ROE (Return on Assets). Sampel penelitian ini berjumlah 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender diversity dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, age diversity dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, perusahaan manufaktur.

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu jenis usaha yang dimiliki oleh perseorangan, persekutuan, atau badan hukum, baik milik swasta maupun milik pemerintah. Kinerja menjadi indikator utama dalam menilai keadaan perusahaan, termasuk keadaan finansial. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan atau nilai perusahaan semaksimal mungkin.

Kinerja menjadi acuan bagi manajemen, investor maupun para stakeholder untuk mengambil keputusan. Kinerja yang baik dapat menciptakan kepercayaan investor dan para stakeholder pada perusahaan yang sangat krusial bagi keberlanjutan perusahaan. Kinerja juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencerminkan akuntabilitas suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang dituntut memiliki akuntabilitas yang tinggi oleh para pemegang sahamnya.

PricewaterhouseCoopers (PwC) melakukan survei terhadap investor internasional Asia pada tahun 2018 dan menemukan bahwa Indonesia berada di peringkat terakhir dalam hal standar akuntansi dan tata kelola, akuntabilitas kepada pemegang saham, dan standar publisitas, transparansi dan proses manajemen bisnis. Hal ini dikarenakan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya oleh BUMN.

Penelitian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* sudah banyak dilakukan. Menurut Maghfiroh (2019) diversitas gender dalam struktur dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik itu kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja keuangan berbasis pasar. Menurut Titania dan Taqwa (2023), Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan BUMN. . Kemudian Komite Audit dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Menurut Situmorang dan Simanjuntak (2019), persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Aprilia, Suryandari, dan Arie (2022), menjelaskan bahwa ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dipresentasikan melalui keragaman gender dewan direksi, keragaman dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori agensi merupakan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara pelaku bisnis dan agennya. Hubungan keagenan adalah setiap hubungan antara dua pihak di mana salah satu pihak, yaitu agen, mewakili pihak lainnya, yaitu prinsipal, dalam transaksi sehari-hari. Prinsipal (pemilik perusahaan) menyewa agen (manajemen perusahaan) untuk melakukan layanan atas nama mereka. Dikarenakan banyaknya keputusan yang mempengaruhi prinsipal secara finansial dibuat oleh agen, maka perbedaan pendapat, bahkan perbedaan prioritas dan kepentingan, dapat timbul.

Adanya kesenjangan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer yang menjalankan perusahaan memunculkan teori agensi (Laila dan Syaichu, 2011). Dikarenakan direktur dan manajer sebagai agen memiliki tujuan masing-masing, maka direktur dan manajer sering kali bertindak bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dewan komisaris dibentuk untuk mewakili kepentingan pemilik perusahaan, sehingga pemilik dapat menjamin bahwa pengelolaan perusahaannya sudah kompeten dengan menerapkan prosedur *corporate governance* yang diperlukan. Diharapkan dengan adanya prosedur *corporate governance* yang tepat, manajemen perusahaan akan beroperasi demi kepentingan terbaik pemilik perusahaan.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab pemerintah, karyawan, pemegang saham, manajer saham, kreditur, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan pengendalian dan pengaturan perusahaan. Komite Cadbury menyatakan bahwa GCG merupakan landasan yang memandu dan mengatur suatu perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya.

Penerapan *corporate governance* yang baik ke dalam sebuah perusahaan dapat memberikan beberapa manfaat. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan modal yang lebih mudah;
2. Biaya modal yang lebih rendah;
3. Kinerja bisnis dan perekonomian yang lebih baik;
4. Berpengaruh positif terhadap harga saham. (Meningat keadaan di Indonesia saat ini, privatisasi badan usaha milik negara dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap anggaran negara.)

H1: Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Gender merupakan status yang tercipta berdasarkan ciri-ciri individu melalui proses sosial, budaya, dan psikologis. Meskipun kesenjangan tersebut mulai berkurang, kesenjangan antara laki-laki dan perempuan secara umum dianggap masih ada (Rohail Hassan, Maran Marimuthu, 2015). Riset yang dilakukan oleh Grant Thornton menemukan fakta bahwa dewan perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki, antara lain sifat mengayomi karyawan, intuisi bisnis yang tajam, serta sifat detail dalam menganalisis dampak dan risiko bisnis dari berbagai opsi keputusan. Hal ini dianggap mampu mengimbangi gaya kepemimpinan laki-laki yang kurang mepedulikan risiko serta mampu mendorong keragaman perspektif dalam mempertimbangkan masukan yang lebih luas untuk menghadapi isu strategis.

Tulung dan Ramdani (2016) mengemukakan bahwa komposisi anggota dewan dan keberagaman usia dari anggota dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPD. Rompis dkk. (2018) menjelaskan bahwa keberagaman gender secara partial dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Sedangkan menurut Kusuma, dkk (2018) menjelaskan bahwa keragaman gender pada dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

H2: Keragaman usia dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

Umur atau usia merujuk pada lamanya waktu keberadaan suatu makhluk atau benda. Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra (2007) menyatakan bahwa usia dan kebijaksanaan manusia mempunyai korelasi. Seiring bertambahnya usia seseorang, maka pengetahuan mereka berkembang dan mereka menjadi lebih bijaksana. Perusahaan akan memperoleh manfaat dari kepemilikan tenaga kerja multigenerasi yang dinamis dengan beragam talenta ketika mereka mempekerjakan orang-orang dari berbagai macam usia (Ararat, Mine, dan Cetin, 2010). Dengan adanya tenaga kerja multi generasi diharapkan munculnya ide-ide baru dari tenaga kerja generasi baru diimbangi dengan pengalaman dari tenaga kerja generasi lama.

Menurut Selviani (2018), tidak ada dampak nyata usia dewan direksi terhadap kinerja perusahaan berbasis ROE. Rompis dkk (2018) mengemukakan bahwa keberagaman usia secara partial tidak berpengaruh namun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah di Indonesia.

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Dewan Komisaris merupakan keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. Tugas utama dewan komisaris adalah mengawasi keakuratan dan konsistensi

laporan mengenai kinerja direksi. Dewan Komisaris yang lebih besar diperkirakan akan mendorong anggotanya untuk berbagi informasi dan pengetahuan satu sama lain (Isshaq, Bokpin, dan Onumah, 2009). Dengan banyaknya anggota, kemungkinan besar akan terjadi pertukaran informasi dan transfer ilmu.

Menurut penelitian Putri dan Muid (2017), ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja ROA dan ROE perusahaan. Menurut Rompis dkk. (2016), kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan, termasuk jumlah direksi dan komisaris. Aprila dkk (2022) menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Frekuensi rapat dewan direksi menurut Muchtar dan Darari (2013) merupakan jumlah rapat resmi yang diselenggarakan oleh anggota dewan direksi perusahaan. Rapat dewan direksi, menurut Horváth dan Spirollari (2012), berfungsi sebagai saluran koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan direksi saat mereka menjalankan tanggung jawab manajerialnya terhadap perusahaan.

Upadhyay et al., (2014) mengemukakan bahwa frekuensi rapat dewan direktur berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Sedangkan, Muchtar dan Darari (2013) mengemukakan bahwa jumlah rapat dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Muchtar dan Darari (2013) rapat yang diadakan secara rutin dan durasi yang lama dalam sebuah rapat belum tentu dapat dikatakan bahwa rapat tersebut menghasilkan keputusan yang baik, efektif dan efisien bagi perusahaan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan audit dan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari dokumen perusahaan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yang meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis dokumen terkait informasi keuangan perusahaan manufaktur Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Dokumen-dokumen tersebut tersedia di Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya, www.idx.co.id.

Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan 2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan standar berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 dan tercatat di BEI.
2. Laporan tahunan komprehensif yang mencakup tahun 2020 hingga 2022 dirilis oleh perusahaan.
3. Perusahaan menyediakan rincian lengkap tentang komposisi dewan direksi dan komisarisnya.

Alat analisis yang digunakan antara lain analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autorelasi, analisis regresi berganda, dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2020 – 2022
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022	171
2	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2020 – 2022.	51
3	Perusahaan sektor manufaktur yang menyajikan data keuangan tidak lengkap berkaitan dengan variabel penelitian.	58
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	62
5	Total sampel (62 x 3 tahun)	186

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
Keragaman Gender Dewan Direksi (X1)	0,00	0,67	0,1537	0,18140
Keragaman Usia Dewan Direksi (X2)	0,00	0,67	0,0787	0,15757
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	2	10	4,18	10,974
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X4)	4	48	15,68	5,820
ROA (Y)	0,01	36,36	7,6520	7,12683

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Keragaman Gender Dewan Direksi (X1) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar 0,1537, dan standar deviasi sebesar 0,18140. Hal ini merupakan gambaran nilai keragaman gender dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 0,1537. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum keragaman gender dewan direksi. Sehingga data nilai dari keragaman gender dewan direksi terpusat dari nilai rata-ratanya.
- Keragaman Usia Dewan Direksi (X2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar

0,0787, dan standar deviasi sebesar 0,18140. Hal ini merupakan gambaran nilai keragaman usia dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 0,0787. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum keragaman usia dewan direksi. Sehingga data nilai dari keragaman usia dewan direksi terpusat dari nilai rata-ratanya.

- Ukuran Dewan Komisaris (X3) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata sebesar 4,18, dan standar deviasi sebesar 10,974. Hal ini merupakan gambaran nilai ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 4,18. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum ukuran dewan komisaris. Sehingga data nilai dari ukuran dewan komisaris terpusat dari nilai rata-ratanya.
- Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X4) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata sebesar 15,68, dan standar deviasi sebesar 5,820. Hal ini merupakan gambaran nilai frekuensi rapat dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 15,68. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum frekuensi rapat dewan direksi. Sehingga data nilai dari frekuensi rapat dewan direksi terpusat dari nilai rata-ratanya.
- ROA (Y) dalam penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 36,36 nilai rata-rata sebesar 7,6520, dan standar deviasi sebesar 7,12683. Hal ini merupakan gambaran nilai ROA memiliki rata-rata sebesar 7,6520. Nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-ratanya menunjukkan rendahnya penyimpangan data antara nilai maksimum dengan nilai minimum ROA. Sehingga data nilai dari ROA terpusat dari nilai rata-ratanya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,169	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas $0,169 > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Keragaman Gender Dewan Direksi (X1)	1,070	10	Tidak terkena multikolinearitas
Keragaman Usia Dewan Direksi (X2)	1,087	10	Tidak terkena multikolinearitas
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	1,040	10	Tidak terkena multikolinearitas
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X4)	1,022	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2024.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 - DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 - DW.U) < DW < (4 - DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,815 < 1,931 < (2,185)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW.L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2024.

Dari hasil regresi diperoleh nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,931. Dengan $n = 186$, $k = 5$, dan taraf nyata (α) 5 %, maka nilai $dL = 1,7052$, $dU = 1,815$, sehingga $(4 - dU) = 4 - 1,795 = 2,185$ dan $(4 - dL) = 4 - 1,696 = 2,295$. Ternyata nilai $D-W_{\text{statistik}}$ sebesar 1,931 berada di daerah penerimaan H_0 . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Keragaman Gender Dewan Direksi (X1)	0,146	0,05	Homoskedastisitas
Keragaman Usia Dewan Direksi (X2)	0,136	0,05	Homoskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	0,993	0,05	Homoskedastisitas
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X4)	0,503	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik, 2024.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas > 0,05. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	-0,502	1,617	-0,310	0,757
Keragaman Gender Dewan Direksi (X1)	9,572	2,685	3,565	0,000
Keragaman Usia Dewan Direksi (X2)	9,325	3,116	2,993	0,003
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	0,537	0,243	2,206	0,029
Frekuensi Rapat Dewan Direksi (X4)	0,236	0,082	2,891	0,004
R²	: 0,210			
Adj. R²	: 0,192			
F-statistik	: 12,013, Sig = 0,000.			
DW-statistik	: 1,931			
N	: 186			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2024.

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = - 0,502 + 9,572 X_1 + 9,325 X_2 + 0,537 X_3 + 0,236 X_4$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh independen (X) terhadap dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a. $b_0 = - 0,502$

Artinya, apabila variabel keragaman gender dewan direksi, keragaman usia dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan direksi sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) akan tetap.

b. $b_1 = 9,572$

Koefisien regresi yang positif sebesar 9,572 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila keragaman gender dewan direksi naik sebesar satu persen maka kinerja keuangan juga akan naik sebesar 9,572, dan sebaliknya.

c. $b_2 = 9,325$

Koefisien regresi yang positif sebesar 9,325 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila keragaman usia dewan direksi naik sebesar satu persen maka kinerja keuangan juga akan naik sebesar 9,325, dan sebaliknya.

d. $b_3 = 0,537$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,537 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila ukuran dewan komisaris bertambah satu orang (dalam jumlah tertentu), maka kinerja keuangan juga akan naik sebesar 0,537, dan sebaliknya.

e. $b_4 = 0,236$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,236 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila frekuensi rapat dewan direksi bertambah satu (dalam jumlah tertentu), maka kinerja keuangan juga akan naik 0,236, dan sebaliknya.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keragaman gender dewan direksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti, jika keragaman gender dewan direksi (X1) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Grant Thornton (2018) menemukan fakta bahwa dewan perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki, antara lain sifat mengayomi karyawan, intuisi bisnis yang tajam, serta sifat detail dalam menganalisis dampak dan risiko bisnis dari berbagai opsi keputusan. Hal ini dianggap mampu mengimbangi gaya kepemimpinan laki-laki yang kurang mepedulikan risiko serta mampu mendorong keragaman perspektif dalam mempertimbangkan masukan yang lebih luas untuk menghadapi isu strategis. Perempuan juga cenderung mengeluarkan lebih banyak upaya pada tugas mereka jika dibandingkan dengan laki-laki (Kilic dan Kuzey, 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Andina Nur Fathonah (2018) menunjukkan bahwa keragaman gender berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.

Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keragaman usia dewan direksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti, jika keragaman usia dewan direksi (X2) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya keragaman usia yang terdapat dalam dewan direksi diharapkan munculnya ide atau gagasan baru dari direksi yang muda serta diimbangi oleh kebijaksanaan dan pengalaman dari direksi yang lebih tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian

Richarda Noviaty Nathasya Winantian (2024) menunjukkan bahwa Keberagaman Usia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti, jika ukuran dewan komisaris (X3) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan adanya ukuran dewan komisaris yang lebih besar diharapkan lebih sering dan mudahnya para komisaris untuk saling berdiskusi dan bertukar informasi terkait kondisi perusahaan. Hal ini dapat memungkinkan para komisaris untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Octavianto dan Chariri (2014), Ilinda Della M. (2015) dan Atika Windi V. (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan direksi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini berarti, jika frekuensi rapat dewan direksi (X4) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Anggota dewan direksi mendapatkan kesempatan untuk membicarakan kinerja perusahaan pada rapat dewan direksi yang sering dilakukan. Dengan sering dilaksanakannya rapat dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi adanya konflik keagenan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mardiyati (2016) dan Husna, Yuhertiana & Susilowati (2023) yang menyatakan bahwa Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh keragaman gender dewan direksi, keragaman usia dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keragaman gender, keragaman usia dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung melalui ROA.

Daftar Pustaka

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Aprila, N. W., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 136-146.

- Ararat, M., Aksu, M. H., & Tansel Cetin, A. (2010). The impact of board diversity on boards' monitoring intensity and firm performance: evidence from the Istanbul Stock Exchange. Available at SSRN 1572283.
- Blau, Peter Michael, and W. Richard Scott. 2003. *Formal organizations: A comparative approach*. Stanford University Press.
- Boučková, M. (2015). *Management accounting and agency theory*. *Procedia Economics and Finance*, 25, 5-13.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). *Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Cadbury Committee. 1992. Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance. London: Gee.
- Chang, H.J. (2007), *State-owned Enterprise Reform*, National Development Strategies, New York, NY.
- Coller, P., & Gregory, A. (1999). Audit committee activity and agency cost. *Journal of Accounting and Public Policy*, 18(4-5), 311-332.
- Dani, A. C., Picolo, J. D., and Klann, R. C. 2019. *Gender influence, social responsibility and governance in performance*. *RAUSP Management Journal*, 54(2), 154-177.
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh gender diversity dan age diversity terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 373-380.
- Febryani, Anita, and Rahadian Zulfadin. 2003. *Analisis kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia*. *Kajian Ekonomi dan Keuangan* 7.4: 31-47.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Jr.J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E. & Tatham, R.I. (2006). *Multivariate Data Analysis*, 6th edition. New Jersey: Person Prentice Hall.
- Hassan, R., Marimuthu, M., and Johl, S. K. 2015. *Diversity, corporate governance and implication on firm financial performance*. *Global Business and Management Research*, 7(2), 28.
- Horváth, R., & Spirollari, P. (2012). Do the board of directors' characteristics influence firm's performance? The US evidence. *Prague economic papers*, 4(2), 470-486.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Isshaq, Z., Bokpin, G. A., & Onumah, J. M. (2009). Corporate governance, ownership structure, cash holdings, and firm value on the Ghana Stock Exchange. *The Journal of Risk Finance*, 10(5), 488-499.

- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. Journal of financial economics 3.4: 305-360.
- Jensen, M. 1993. The modern industrial revolution, exit and failure of internal control systems. Journal of Finance 48: 831-880.
- Kartikaningdyah, E., & Putri, R. N. (2017). Pengaruh tax avoidance dan board diversity terhadap kinerja perusahaan dalam perspektif corporate governance. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 2(2), 114-122.
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2016). The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey. *Gender in management: An international journal*, 31(7), 434-455.
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. (2007). *Pengaruh board diversity terhadap nilai perusahaan dalam perspektif corporate governance*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 88-98.
- Kusuma, S., Sudarman, S., & Astutik, D. 2018. *Pengaruh Diversitas Gender Dewan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 253-269.
- Laila, Noor, and Muhamad Syaichu. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Lin, Long-Yi, and Ching-Yuh Lu. 2010. *The influence of corporate image, relationship marketing, and trust on purchase intention: the moderating effects of word-of-mouth*. Tourism review 65.3: 16-34.
- Maghfiroh, V. D. (2019). Pengaruh diversitas gender pada struktur dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Manetti, G., & Toccafondi, S. (2012). The role of stakeholders in sustainability reporting assurance. *Journal of business ethics*, 107, 363-377.
- Mardiyati, U. 2018. *Pengaruh frekuensi rapat dewan direktur dan jumlah direktur perempuan terhadap kinerja perbankan*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 20(2), 172-187.
- Meiliana, M., & Julia, I. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 170-185.
- Muchtar, S., & Darari, E. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2).
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Musthika, B. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.
- Ndiwalana, G., Ssekakubo, J., and Lwanga, F. 2014. *Corporate governance as a conduit for managerial competency among savings, credit and cooperative societies in Uganda*. International Research Journal of Arts and social Science, 3(3), 58-65.

- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh corporate governance perception index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 16.2.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Palaniappan, G. (2017). *Determinants of corporate financial performance relating to board characteristics of corporate governance in Indian manufacturing industry: An empirical study*. European Journal of Management and Business Economics, 26(1), 67-85.
- Pamungkas, Ichsan, and Dul Muid. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Laporan Indeks CGPI Tahun 2009-2011)*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Partington. 1989. *Dividend Policy: Case Study Australian Capital Market*. *Journal of Finance*: 155-176.
- Puspitasari, F., & Ernawati, E. (2010). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha*. Jurnal manajemen teori dan terapan, 3(2), 189-215.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 84-92.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Rompis, N. K., Worang, F. G., & Tulung, J. E. 2018. *Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 6(4).
- Rutoto, S. (2007). *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Saeed, A., Javed, A. Y., & Noreen, U. (2018). *Microfinancing, governance, and performance: a South Asian perspective*. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 247-265.
- Schwartz-Ziv, M., & Weisbach, M. S. (2013). *What do boards really do? Evidence from minutes of board meetings*. *Journal of financial economics*, 108(2), 349-366.
- Sekaran, U. (2007). *Metodelogi Penelitian untuk Bisnis (Terjemahan)*. *Edisi Empat, Jakarta, Salemba Empat*.
- Selviani, A. N. (2018). *Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). *Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.
- Shao, L. (2019). *Dynamic study of corporate governance structure and firm performance in China: Evidence from 2001-2015*. *Chinese Management Studies*, 13(2), 299-317.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.
- Sucipto, D. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi: Universitas Sumatera Utara*.

- Suhardjanto dan Apreria. (2010). *Analisis Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akuntansi XIV/2/ Mei 2010.*
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung, 62, 70.*
- Sutojo, Siswanto, and E. John Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat.* Jakarta: PT Dinar Mulia Pustaka, hal 237.
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi.* *Jurnal Ekonomi dan Keuangan 16.2: 245-260.*
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5(3), 1224-1238.*
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap leverage dan profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Indonesia.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2016). The influence of top management team characteristics on BPD performance. *International Research Journal of Business Studies, 8(3), 155-166.*
- Ujiyantho, M. Arief, and Bambang Agus Pramuka. 2007. *Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan.* Simposium Nasional Akuntansi X 10.6.
- Ujunwa, A. (2012). Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms. *Corporate Governance: The international journal of business in society, 12(5), 656-674.*
- Upadhyay, A. D., Bhargava, R., & Faircloth, S. D. (2014). Board structure and role of monitoring committees. *Journal of Business Research, 67(7), 1486-1492.*
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- UU No. 1 Tahun 1995 Pasal 1 angka 5 tentang Perseroan Terbatas.
- Virgiana, A. W. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.
- Widagdo, D. O. K., & CHARIRI, A. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Financial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Winantisan, R. N. N. (2024). *Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018-2022.* *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 12(01), 01-12.*
- Yermack, D. (1996). Higher market valuation of companies with a small board of directors. *Journal of Financial Economics, 40, 185–211.* *Corporate governance structure.*